

**PENERAPAN PROGRAM MEMBACA NYARING UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DI SDN 140 SELUMA**

**Rocky Eric Prianto¹, Nada Mufida², Risma Sari Dwi Yulianti³, Kevin
Saputra Tambunan⁴, Gilang Surya Dharma⁵, Muhammad Tegar Rafli
Khadapi⁶**

¹*Fakultas Hukum Universitas Bengkulu*

²*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu*

^{3,4,5,6}*Fakultas Teknik Universitas Bengkulu*

Email :¹Reprianto@unib.ac.id

Received August 2025, Accepted October 2025

ABSTRAK

Kemampuan literasi menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran anak sekolah dasar. Namun, rendahnya minat baca dan pemahaman isi bacaan bagi anak-anak menjadi masalah utama disekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas kegiatan membaca nyaring dengan metode observasi langsung dan wawancara dengan siswa-siswi kelas 3 sampai kelas 5 di SDN 140 Seluma yang dilakukan selama seminggu. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik membaca nyaring yang digunakan yaitu membaca buku dengan memperhatikan intonasi kata dalam menceritakan isi buku, serta melafalkan huruf vocal maupun konsonan dengan ekspresi menyesuaikan isi buku bacaan yang sedang dibacakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa membaca nyaring sangat berdampak untuk meningkatkan kemampuan literasi dari peningkatan minat baca, memahami isi buku bacaan, memperluas kosa kata dan perkembangan keberanian siswa-siswi serta siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran literasi. Membaca nyaring mampu menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membangun budaya literasi di lingkungan sekolah dasar terutama untuk interaksi aktif antar pembaca dan pendengar.

Kata Kunci: Kemampuan Literasi, Membaca Nyaring, Minat Baca, Teknik Membaca Nyaring, Peningkatan Literasi, Pemahaman Bacaan

ABSTRACT

LITERACY SKILLS ARE AN IMPORTANT PART OF THE LEARNING PROCESS FOR ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN. However, low interest in reading and understanding of reading content for children is a major problem in schools. This study aims to assess the effectiveness of reading aloud activities using direct observation and interviews with students in grades 3 to 5 at SDN 140 Seluma which was conducted for a week. Data were collected through observation, interviews and documentation. The reading aloud technique used is reading books by paying attention to the intonation of words in telling the contents of the book, as well as pronouncing vowels and consonants with expressions that match

the content of the reading book being read. The results of the study show that reading aloud has a significant impact on improving literacy skills from increasing interest in reading, understanding the contents of reading books, expanding vocabulary and developing students' courage, as well as students becoming more enthusiastic in participating in literacy learning. Reading aloud can be an effective strategy in building a culture of literacy in elementary school environments, especially for active interaction between readers and listeners.

Keywords: *Literacy Skills, Reading Aloud, Reading Interest, Reading Aloud Techniques, Literacy Improvement, Reading Comprehension*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Tahun 2021, siswa di Indonesia tingkat literasinya masih tergolong dibawah rata – rata internasional. Sesuai dengan survey Program for International Student Assesment (PISA) tingkat literasi Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara, serta data dari UNESCO minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001% yang tergolong sangat rendah. Data – data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi masyarakat Indonesia, termasuk siswa masih sangat rendah dan membutuhkan perhatian serius. Kemampuan literasi merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran, terutama di tingkat sekolah dasar. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pemahaman, analisis, serta penggunaan informasi secara kritis. Minimnya tingkat kemampuan literasi di Indonesia menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan, terutama di jenjang pendidikan dasar sebagai pijakan awal pembentukan kompetensi siswa. Di tingkat daerah, termasuk di Kabupaten Seluma, tantangan dalam meningkatkan literasi juga menjadi perhatian.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kuliah kerja nyata (kkn) di Desa Bukit Peninjauan II, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu, tingkat literasi masyarakat terutama anak-anak tergolong rendah terlihat dari kebiasaan kehidupan sehari-hari mereka yang sangat jarang berinteraksi langsung dengan buku dalam waktu lama. Anak – anak belum menganggap aktifitas membaca menjadi kebiasaan harian yang baik dan menarik untuk mereka lakukan. Kurangnya interaksi anak dengan buku berpengaruh pada kemampuan mereka dalam memahami teks, memperkaya kosa kata, berpikir kritis, dan membangun imajinasi. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa perlunya pendekatan yang interaktif dan juga inovatif dalam memperkenalkan budaya membaca yang menarik kepada anak – anak, yaitu dengan program membaca nyaring.

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang berbeda dengan membaca biasa, perbedaannya terletak pada cara melafalkan setiap kata, intonasi ucapan, melafalkan huruf vocal maupun konsonan dengan ekspresi menyesuaikan isi buku bacaan yang sedang dibacakan. Membaca nyaring ini bertujuan untuk memperoleh informasi, memahami ide, serta kemampuan menangkap makna bacaan secara utuh tentang isi buku bacaan (Hamdar,2020).

Membaca nyaring memiliki banyak pengaruh, selain dapat memahami teks dengan baik, juga mampu meningkatkan minat baca mereka dengan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Dalam hal ini, kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran menjadi faktor kunci dalam menciptakan inovasi yang dapat menarik minat siswa (Vanya, 2025).

Teknik yang digunakan dalam membaca nyaring yaitu dengan memperhatikan intonasi atau lagu kalimat dalam menceritakan isi buku bacaan, cara melafalkan setiap kata dan kalimat dengan menggunakan ekspresi yang sesuai, memperhatikan jeda dalam membaca setiap kalimat, serta diperlukannya interaksi antar pembaca dan penulis selama kegiatan membaca nyaring terlaksana. Dengan ini banyak sekali dampak dari membaca nyaring tersebut terutama bagi siswa-siswi dalam hal memahami isi buku bacaan dan dapat meningkatkan minat baca (Rokhmatulloh, 2022).

Program membaca nyaring menjadi program yang dipilih berdasarkan hasil observasi bahwasanya pendekatan literasi yang diperlukan bukan hanya berfokus pada teknis membaca saja, tetapi adanya aspek pemahaman isi bacaan, emosional serta meningkatnya minat baca anak dengan metode dan teknik yang digunakan dalam membaca nyaring. Anak-anak lebih menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika dibacakan dengan metode membaca nyaring, yang mana metode tersebut menggunakan ekspresi dan intonasi yang menarik. Hal ini diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu, sebagai berikut.

Penggunaan metode membaca nyaring terbukti mampu meningkatkan minat baca serta kemampuan membaca siswa SDS Madang Jaya. Peningkatan ini terbukti dari beberapa indikator yaitu semangat siswa dari 50% menjadi 90%, antusiasme membaca dari 45% menjadi 90% serta berani untuk membaca didepan kelas dari 40% menjadi 90%. Tiga indikator tersebut menggambarkan bahwasanya kemampuan teknis membaca siswa meningkat dari penggunaan intonasi serta pengucapan yang tepat (Fatmawati & Hanfiah, 2022)

Selain itu penelitian di SDN 118 Bengkulu Utara, penggunaan metode membaca nyaring di kelas v sangat berdampak baik terutama dalam meningkatkan minat baca siswa, kegiatan menyimak dan memahami isi buku bacaan. Pemilihan buku bacaan yang menarik sangat berpengaruh untuk daya tarik anak-anak dalam membaca buku. Kegiatan membaca nyaring bukan hanya bisa dilakukan di sekolah saja tetapi bisa juga dilakukan di perpustakaan (Lamis *et al*, 2022).

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk melihat efektivitas kegiatan membaca nyaring dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar, khususnya di SDN 140 Seluma. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian diatas, kegiatan membaca nyaring merupakan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat baca, memperluas kosakata, serta meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa. Oleh karena itu, artikel ini berupaya untuk mengkaji sekaligus melihat sejauh mana hasil temuan dari penelitian-penelitian tersebut relevan dan dapat diimplementasikan dalam konteks sekolah dasar di daerah, dengan mengambil SDN 140 Seluma sebagai lokasi penerapan kegiatan. Selain

meninjau efektivitas secara umum, artikel ini juga bertujuan untuk melihat secara konkret hasil penerapan program membaca nyaring setelah dilaksanakan di SDN 140 Seluma. Proses penerapan program, respon siswa terhadap kegiatan, serta perubahan yang terjadi.

MATERI DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan mengambil pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat mendeskripsikan keadaan yang akan dialami di lapangan dengan lebih transparan, spesifik dan mendalam (Husnussyifa dkk, 2023). Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif, yaitu untuk menganalisis permasalahan yang diteliti yaitu mengenai membaca nyaring guna meningkatkan kemampuan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa (Harahap dkk, 2023).

Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih untuk proleh data yang mendalam dan akurat, menggambarkan secara dalam proses, pelaksanaan, dan hasil penerapan membaca nyaring pada siswa SDN 140 Seluma. penelitian kualitatif merupakan penelitian dimana data dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistic. Dalam karya ini, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (observasi,wawancara, dokumentasi) (Oktafani dkk, 2023). Untuk meningkatkan kemampuan literasi anak-anak di Sekolah Dasar Negeri 140 Seluma yang berada di Desa Bukit Peninjauan II, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, perlu dilakukannya suatu program yang dapat meningkatkan minat baca para siswa dan siswi di SDN 140 Seluma, seperti halnya kegiatan membaca nyaring.

Subjek dalam penelitian ini meliputi beberapa tingkat kelas yang terdiri dari 140 siswa, yang dirincikan sebagai berikut;

Tabel 1.1 Tabel Kelas yang Terlibat

Kelas yang Terlibat		
No	Kelas	Jumlah Siswa
1	3 A	20 Siswa
2	3 B	18 Siswa
3	4 A	31 Siswa
4	5 A	24 Siswa
5	5 B	24 Siswa
6	5 C	23 Siswa
Jumlah seluruh siswa yang terlibat		140 Siswa

Pemilihan subjek didasarkan pada kriteria kemampuan siswa dalam memahami serta keterampilan membaca nyaring. Penelitian dilaksanakan selama enam hari, dimulai pada hari Selasa, 15 Juli 2025 hingga Senin, 21 Juli 2025. Pelaksanaan program ini dilakukan dengan memanfaatkan

media pembelajaran yang sederhana, salah satunya melalui pemakaian buku bacaan yang dilengkapi dengan gambar. Media tersebut digunakan untuk menarik minat siswa serta mempermudah pemahaman terhadap isi bacaan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap minat siswa dalam kegiatan membaca nyaring, wawancara informal dengan siswa-siswi SDN 140 Seluma ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai efektivitas metode membaca nyaring terhadap minat baca mereka, serta dokumentasi hasil kegiatan pembelajaran. Dokumentasi ini memberikan gambaran bagaimana penerapan teknik membaca nyaring yang dibacakan mempengaruhi minat baca dari para siswa.

Analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan analisis tematik. Analisis tematik meliputi reduksi data, penyajian data secara deskriptif naratif, serta penarikan kesimpulan terkait penerapan membaca nyaring (Vanya 2025).

Peneliti melakukan analisis data melalui beberapa langkah. Tahap awal adalah reduksi data, yaitu menyaring informasi yang kurang penting dan memusatkan perhatian pada hal-hal yang berkaitan langsung dengan tujuan penelitian, kemudian data yang relevan akan disajikan dalam bentuk deskripsi naratif. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang ada yang menggambarkan dampak membaca nyaring terhadap peningkatan minat literasi. Proses analisis mencakup penelaahan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara mendalam. Data dianalisis berdasarkan beberapa aspek utama, yakni karakteristik subjek penelitian, bentuk aktivitas serta respons siswa dalam kegiatan membaca nyaring, dan berbagai faktor yang memengaruhi minat siswa terhadap kegiatan tersebut. Selain itu, analisis juga difokuskan pada identifikasi aspek penting yang muncul dari data lapangan, seperti rendahnya tingkat kepercayaan diri siswa saat diminta membaca nyaring di depan kelas. Seluruh data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan tujuan memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai dinamika minat membaca nyaring dalam konteks pembelajaran di SDN 140 Seluma. Metode kualitatif dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan terhadap minat baca siswa-siswi SDN 140 Seluma melalui program membaca nyaring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di SDN 140 Seluma, melibatkan 140 Siswa yang terdiri dari kelas 3,4,5. Di dapatkan informasi seperti temuan sebagai berikut. Siswa dan siswi yang ada di SDN 140 Seluma ini mengalami kurangnya minat terhadap membaca dan sulit untuk memahami isi buku bacaan yang mereka baca, beberapa dari mereka hanya membaca saja tanpa tahu isi buku yang mereka baca.

Program kerja membaca nyaring ini dilakukan selama 6 hari dari 15 Juli – 21 Juli dengan berinteraksi langsung menggunakan metode ekspresif dan penggunaan intonasi ketika membaca. Kegiatan membaca nyaring yang dilakukan memudahkan mereka untuk memahami alur cerita dari buku bacaan, meningkatkan minat baca mereka terkait membaca buku.

Berdasarkan hasil analisis data dari wawancara dan observasi partisipatif mengungkapkan hasil setelah program membaca nyaring pada siswa-siswi terlaksana yaitu:

1. Peningkatan literasi siswa, aspek minat baca para siswa SDN 140 Seluma mengalami peningkatan yang signifikan dilihat dari ketertarikan mereka ketika bacaan buku yang dibacakan dengan cara ekspresif. Dari buku yang telah dibacakan tersebut dapat menarik minat para siswa untuk mencari buku yang lebih menarik bagi siswa untuk mereka baca dikarenakan mereka telah melihat dan juga mendengarkan bagaimana buku yang dibacakan dengan cara ekspresif ada sekitar 30% yang memiliki minat terhadap membaca sebelum dilakukannya kegiatan membaca nyaring, sementara itu setelah dilakukannya kegiatan membaca nyaring ketertarikan siswa meningkat menjadi 70% dilihat dari antusias para siswa terhadap buku yang dibacakan. Siswa menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Hal ini memiliki persamaan terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh sukawana (2024) yang berjudul "Strategi Efektif Mengajarkan Membaca Nyaring Dengan Model" Pembelajaran Induktif, dalam artikel tersebut ditunjukkan hasil tes adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca nyaring siswa. Sebelum pembelajaran, hanya 40% siswa yang mampu membaca dengan intonasi dan ekspresi yang sesuai, sementara setelah pembelajaran, angka tersebut meningkat menjadi 85%.



Gambar 1. Kegiatan Membaca Nyaring

2. Peningkatan kualitas pemahaman siswa akan isi buku yang dibacakan. Tingkat pemahaman siswa terhadap isi bacaan meningkat setelah mereka mendengarkan buku yang dibacakan dengan metode membaca nyari. Siswa mampu memahami pesan yang disampaikan oleh pembaca karena mereka dapat mengingat isi bacaan tersebut, baik dari apa yang mereka dengar maupun baca sendiri. Hal ini disebabkan oleh teknik membaca nyaring yang dilakukan secara ekspresif dan menarik, sehingga meninggalkan kesan mendalam dalam ingatan siswa. Dengan demikian, siswa menjadi lebih mudah memahami isi bacaan.

Selain meningkatkan pemahaman terhadap isi bacaan, kegiatan membaca nyaring juga mendorong siswa untuk mengekspresikan kembali isi cerita dalam bentuk tulisan. Setelah mendengarkan cerita yang dibacakan, siswa dapat menuangkan pemahaman mereka melalui kegiatan menulis ulang cerita dengan gaya bahasa sendiri, membuat ringkasan, atau bahkan menciptakan akhir cerita yang berbeda. Kegiatan ini tidak hanya mengasah keterampilan menulis siswa, tetapi juga menunjukkan sejauh mana mereka memahami alur, tokoh, dan pesan moral dari bacaan. Dengan demikian, menulis menjadi sarana reflektif yang efektif untuk memperkuat pemahaman serta meningkatkan kreativitas dan daya imajinasi siswa.



Gambar 2. Dokumentasi siswa saat memahami isi buku yang dibacakan

3. Perkembangan yang nyata dalam hal keberanian, kemampuan menceritakan ulang, dan memberikan opini sederhana terhadap isi buku. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dalam aspek keberanian siswa, kemampuan untuk menceritakan ulang isi bacaan, serta keberanian menyampaikan opini sederhana terhadap isi buku. Hal ini terlihat dari perubahan sikap siswa yang awalnya pasif dan enggan berbicara di depan kelas, menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Kegiatan membaca nyaring yang dilakukan secara ekspresif telah memberikan stimulus positif bagi siswa untuk lebih berani mengekspresikan apa yang mereka pahami dari bacaan.



Gambar 3. Dokumentasi siswa menceritakan kembali hasil membaca nyaring



Gambar 4. Dokumentasi siswa menceritakan kembali hasil membaca nyaring

Kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita juga mengalami peningkatan. Siswa mulai mampu menyusun kembali alur cerita dengan bahasa mereka sendiri, meskipun masih dalam bentuk sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mendengarkan secara pasif, tetapi juga memproses informasi yang didengar dan menyimpannya dalam ingatan jangka pendek maupun jangka panjang.

Pengabdian sebelumnya yang berjudul “Strategi Efektif Mengajarkan Membaca Nyaring Dengan Model” meneliti jumlah audiens yang lebih terbatas yaitu hanya siswa kelas III di SDN 2 Pempatan, sedangkan penelitian ini menjangkau audiens yang lebih luas yaitu siswa kelas III (A dengan jumlah 20 siswa-siswi dan B dengan jumlah 18 siswa), IV (A dengan jumlah 31 siswa), serta V (A dengan jumlah 24 siswa, B dengan jumlah 24 siswa, dan C dengan jumlah 23 siswa) di Sekolah Dasar Negeri 140 Seluma. Variabel independen dari penelitian sebelumnya yaitu model pembelajaran induktif sedangkan variabel independen dari penelitian ini yaitu ekspresif dalam membaca nyaring. Dari segi konteks penelitian, penelitian terdahulu berfokus pada mengajarkan membaca nyaring sedangkan penelitian ini terfokus pada menggunakan metode membaca nyaring sebagai perantara untuk menarik minat baca.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program membaca nyaring di SDN 140 Seluma, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan dampak yang sangat positif terhadap perkembangan literasi siswa, khususnya pada siswa kelas III, IV, dan V. Aspek minat baca siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap kegiatan membaca setelah mendengarkan buku yang dibacakan secara ekspresif. Cara pembacaan yang menarik, penuh intonasi, dan ekspresi membuat isi cerita menjadi hidup dan menyenangkan, sehingga mampu menggugah rasa ingin tahu siswa untuk membaca buku lainnya secara mandiri.

Hal ini menandakan bahwa membaca nyaring bukan hanya sekadar menyampaikan informasi, melainkan juga berperan sebagai alat yang efektif untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap kegiatan membaca. Dari sisi pemahaman bacaan, siswa menunjukkan peningkatan dalam memahami isi cerita yang dibacakan. Teknik membaca nyaring yang ekspresif membantu siswa lebih fokus dan terlibat secara emosional dengan isi cerita, sehingga mereka lebih mudah mengingat dan memahami

pesan yang disampaikan dalam buku tersebut. Program ini juga berhasil mengembangkan aspek keterampilan berbahasa lisan siswa. Siswa menjadi lebih percaya diri untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah dibacakan dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Bahkan, sebagian siswa mulai mampu memberikan opini sederhana atau tanggapan terhadap cerita yang didengar.

Perubahan ini menunjukkan bahwa membaca nyaring tidak hanya meningkatkan pemahaman bacaan, tetapi juga melatih keberanian, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam merespons teks. Dengan demikian, program membaca nyaring dapat dikatakan sebagai metode pembelajaran literasi yang partisipatif, efektif, dan menyenangkan yang patut terus dikembangkan di lingkungan sekolah dasar sebagai upaya strategis dalam meningkatkan kualitas literasi peserta didik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan di Desa Bukit Peninjauan II, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan dari semua pihak yang bersangkutan, terutama pihak SDN 140 Seluma, Pengelola Perpustakaan Lestari, dan Bapak Rocky Eric Prianto, M.H selaku dosen pembimbing lapangan. Pertama-tama kami ucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT atas rahmat dan nikmatnya yang telah diberikan, ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang selalu mendukung kegiatan dan pembuatan artikel ini. Terimakasih kepada pihak Pusat Pelaksanaan dan Pengembangan Kuliah Kerja Nyata (P3KKN) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) yang telah mengadakan kegiatan ini serta terimakasih kepada pihak Perpustakaan nasional untuk kolaborasinya dalam program peningkatan literasi di kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kemudian terimakasih kepada orang tua siswa dan anak-anak yang sudah berpartisipasi pada kegiatan ini. serta terimakasih kepada teman-teman yang telah memberikan motivasi dan dukungan serta kerjasamanya dalam melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, S., & Hanafiah, N. A. (2022). Metode Membaca Nyaring Untuk Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Siswa SDS Madang Jaya. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 42-51.
<https://journal.almaarif.ac.id/index.php/tadzkirah/article/view/151/118>
- Hamdar, E., Hasmah, C., & Faqih, A. M. (2020). Peningkatan Keterampilan Belajar Bahasa Indonesia Tentang Membaca Nyaring Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III SD. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 1(1), 28-37.
<https://academicareview.com/index.php/jh/article/view/5/5>
- Harahap, A. L., Monang, S., & Yusniah, Y. (2023). Strategi reading aloud (membaca nyaring) dalam meningkatkan minat baca siswa kelas iii sdn 0906 padang sihopal. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1033-1047.

- Husnussyifa, A., & Rokmanah, S. (2023). PENERAPAN METODE MEMBACA NYARING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 1 SD NEGERI PURWAKARTA I. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1134-1143.
- Oktafani, D., Ertanti, D. W., & Cahyanto, B. (2023). Mengasah Kemampuan Membaca Siswa Melalui Membaca Nyaring Di Kelas III Sekolah Dasar. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(4), 24-31.
- Lamis, L., Sutra, E., Atmaja, L. K., & Rustinar, E. (2022). Meningkatkan minat baca siswa kelas V program kampus mengajar angkatan III di SD Negeri 118 Bengkulu Utara menggunakan metode membaca nyaring (reading aloud). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(5), 299-310.
- Rokhmatulloh, E., & Sudihartinih, E. (2022). Membangun literasi membaca pada anak melalui metode membaca nyaring (read aloud). *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 16(1), 54-61.
<https://cendekia.soloclcs.org/index.php/cendekia/article/view/703/625>
- Sukawana, I. W., Karmini, N. N., & Raka, I. N. (2024). Strategi efektif mengajarkan membaca nyaring dengan model pembelajaran induktif. *Suluh Pendidikan: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 22(3, Edisi Khusus), 441–446.
- Vanya, D. (2025). Penerapan Membaca Nyaring dalam Meningkatkan Minat Baca Anak. *Karimah Tauhid*, 4(5), 2778-2782.